ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP IT AMANAH KOTA SUNGAI PENUH

Sumitro[1], Dede Ameliya[2], Titik Ivoriantika[3], Tettrinica Meirina[4]

[1,2,3,4]*Institut Agama Islam Negeri Kerinci*
E-mail : Mitmitra1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SMP IT Amanah Kota Sungai penuh. Empat indikator yang diteliti meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan sikap disiplin dalam belajar. Data dikumpulkan melalui instrumen angket yang diisi oleh siswa, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perasaan senang memperoleh persentase tertinggi sebesar 90% dengan kategori sangat baik, diikuti perhatian sebesar 85% dan disiplin sebesar 82% yang keduanya juga masuk kategori sangat baik. Sementara itu, indikator ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran memperoleh persentase terendah sebesar 78% dengan kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum minat belajar siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik, namun aspek ketertarikan masih perlu ditingkatkan melalui inovasi strategi pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Kata Kunci : *IPA, Minat*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wujud nyata dari kebudayaan manusia yang selalu berkembang dan penuh dinamika. Oleh karena itu, perubahan ke arah perbaikan dalam sistem pendidikan di setiap jenjang perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk kesiapan menghadapi tantangan masa depan (Trianto, 2011). Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan dituntut untuk terus beradaptasi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia juga harus dilaksanakan secara terencana, terarah, intensif, efektif, serta efisien agar mampu mendukung pembangunan nasional. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui jalur pendidikan.

Sebagai bagian dari pendidikan nasional, mata pelajaran IPA memiliki posisi strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Di era modern ini, pendidikan seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan, melainkan juga membekali peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Untuk menghadapi kemajuan IPTEK dan arus informasi, dibutuhkan sumber daya manusia dengan keterampilan tinggi yang melibatkan kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, serta keterampilan bekerja sama (Barlian et a1., 2022). Namun kenyataannya, pembelajaran IPA saat ini masih cenderung hanya menekankan penyampaian materi tanpa mengaitkannya dengan konteks lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Hal ini membuat pembelajaran kurang bermakna dan siswa lebih pasif, sehingga minat belajar mereka menurun.

Dalam proses pembelajaran, minat berperan penting karena mampu menumbuhkan rasa senang dan kepuasan yang pada akhirnya menguntungkan peserta didik. Minat dapat diartikan sebagai rasa suka atau keterikatan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan lebih mudah berkonsentrasi, sehingga materi lebih cepat dipahami. Minat belajar sendiri dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal dapat berasal dari keluarga, lingkungan sekolah, guru, maupun teman sebaya. Sementara faktor internal muncul karena adanya ketertarikan, perhatian, dan dorongan dalam diri siswa. Dalam hal ini, guru memegang peran sentral untuk menumbuhkan minat belajar, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Istilah minat belajar terdiri dari dua kata yang memiliki makna berbeda, yaitu "minat" dan "belajar". Menurut Gie (2004), minat mampu menghadirkan perhatian khusus dan mencegah adanya gangguan dari luar. Hal ini diperkuat oleh Hilferd dalam Slameto (2010) yang menyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan untuk mengikuti, menikmati, dan melibatkan diri dalam aktivitas tertentu. Aktivitas belajar yang sesuai dengan minat siswa akan mendapat perhatian lebih dan biasanya disertai dengan rasa cinta serta keterlibatan emosional.

Minat dalam diri siswa akan tumbuh ketika mereka merasa bahwa sesuatu yang dipelajari penting dan bermanfaat bagi kehidupannya. Ketika pembelajaran dianggap relevan, maka siswa akan merasakan kebermaknaan dalam proses belajar tersebut (Rozikin *et al*., 2018). Rozikin dan rekan (2018) menegaskan bahwa terdapat sejumlah indikator minat belajar yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, antara lain: (1) adanya rasa senang dalam mengikuti pembelajaran, (2) pemusatan perhatian pada kegiatan belajar, (3) dorongan untuk memahami materi, (4) keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, dan (5) usaha dalam mewujudkan tujuan belajar. Selain itu, Asih dan Imami (2021) juga menyampaikan indikator minat belajar yang meliputi: (1) adanya rasa senang ketika mengikuti pembelajaran, (2) perhatian khusus yang diberikan dalam belajar, (3) ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan (4) sikap disiplin yang ditunjukkan saat proses belajar berlangsung. Dari indikator-indikator ini dapat

dipahami bahwa minat belajar tidak hanya berhubungan dengan rasa suka, melainkan juga dengan keterlibatan aktif, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan hal tersebut, penulis berusaha menganalisis minat belajar siswa melalui instrumen kuesioner yang berisi pertanyaan terkait keterlibatan mereka dalam pembelajaran IPA. Guru dapat meningkatkan minat belajar IPA dengan membangun pola pikir positif siswa terhadap mata pelajaran tersebut, sebab minat belajar berpengaruh langsung terhadap motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Setiawan (2015) menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan, baik formal maupun nonformal, perlu diiringi dengan pembekalan keterampilan yang membuat siswa mampu berdaya saing. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan profil minat belajar siswa kelas VIII SMP IT Amanah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka dalam pembelajaran IPA di Kota Sungai Penuh.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analisis yang bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan di SMP IT Amanah Kota Sungai Penuh dengan sampel penelitian adalah 42 siswa kelas VIII A dan VIII B. Teknik penentuan sampel yaitu menggunakan teknik Purposive sampling area, dipilihnya kelas dua kelas karena disesuaikan dengan materi. Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan metode non tes yaitu dengan menggunakan lembar kuisioner yang berisikan pertanyaan mengenai minat belajar siswa yang mencakup empat indikator minat belajar siswa (1) adanya rasa senang ketika mengikuti pembelajaran, (2) perhatian khusus yang diberikan dalam belajar, (3) ketertarikan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan (4) sikap disiplin yang ditunjukkan saat proses belajar berlangsung. Kuisioner diberikan kepada responden setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil kuisioner minat belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan:

$$Persentase\ minat\ belajar\ \ siswa = \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimal}\ x\ 100\%$$

Data persentase respon tersebut dikonversimenjadi data kualitatif menggunakan tabel Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kriteria minat belajar siswa

Persentase	Kategori
81,25 < x < 100	Sangat baik
62,5 < x < 81,25	Baik
43,75< x < 62,5	Kurang baik

(Akbar, 2013)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Pembelajaran dilakukan di SMP IT Amanah kota Sungai Penuh pada lokal VIII A dan VIII B. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan data hasil minat belajar siswa pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Minat Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA

Indikator Minat Belajar	Persentase (%)	Kriteria
Memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran,	90	Sangat baik
Memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar	85	Sangat baik
Memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran	78	Baik
Memiliki sikap disiplin dalam belajar	82	Sangat baik

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, indikator **perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran** memperoleh persentase tertinggi sebesar 90% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa nyaman dan gembira dalam mengikuti kegiatan belajar. Rasa senang ini merupakan pondasi penting dalam menciptakan motivasi intrinsik, karena suasana hati yang positif akan mendorong siswa untuk lebih terbuka dalam menerima materi pembelajaran.

Selanjutnya, indikator **perhatian lebih dalam belajar** dan **sikap disiplin dalam belajar** juga menunjukkan hasil yang tinggi, masing-masing 85% dan 82% dengan kategori *sangat baik*. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian pada materi yang dipelajari serta memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban belajar dengan teratur. Kedua aspek ini berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena perhatian yang baik mempermudah pemahaman, sedangkan disiplin membantu siswa menjaga konsistensi dalam belajar.

Namun, indikator **ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran** memperoleh persentase terendah, yaitu 78% dengan kategori *baik*. Meskipun masih berada pada level positif, hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Dengan memperkaya metode pembelajaran, memanfaatkan media inovatif, serta mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, maka ketertarikan siswa dapat ditingkatkan sehingga seluruh indikator minat belajar berkembang secara seimbang. Hasil kuesioner mengenai minat belajar siswa kemudian divisualisasikan melalui grafik berikut.



Gambar 1. Grafik minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA

Grafik di atas menunjukkan hasil analisis **indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA**. Indikator dengan persentase tertinggi adalah **perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran** sebesar 90%, yang menandakan siswa memiliki respons afektif yang sangat positif terhadap proses pembelajaran. Hal ini diikuti oleh indikator **perhatian lebih dan khusus dalam belajar** sebesar 85% serta **sikap disiplin dalam belajar** sebesar 82%, keduanya masuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya merasa senang, tetapi juga mampu memusatkan perhatian dan menjaga kedisiplinan dalam belajar, yang merupakan aspek penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran IPA.

Sementara itu, indikator **ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran** memperoleh persentase terendah, yaitu 78%, dengan kategori *baik*. Meskipun nilainya masih tergolong positif, hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih variatif dan relevan dengan pengalaman siswa. Secara keseluruhan, data pada grafik menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada level yang baik hingga sangat baik, dengan dominasi aspek afektif yang lebih tinggi daripada aspek motivasi kognitif.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik. Menurut Sardiman (2018), minat belajar mencerminkan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan merasa tertarik pada aktivitas belajar yang ditandai dengan rasa senang, keterlibatan, serta dorongan internal untuk memahami materi. Data hasil observasi menunjukkan bahwa indikator-indikator minat belajar siswa berada pada kategori *baik* hingga *sangat baik*, dengan persentase antara 78–90%. Hal ini menandakan bahwa siswa secara umum memiliki disposisi positif terhadap proses pembelajaran.

Indikator pertama, yaitu memiliki perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh persentase tertinggi sebesar 90% dengan kriteria *sangat baik*. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa perasaan senang merupakan aspek penting yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kelas. Perasaan senang juga menimbulkan iklim belajar yang positif sehingga siswa lebih siap untuk menerima materi dan mengurangi hambatan emosional yang mungkin muncul. Rasa senang dalam belajar bukan hanya faktor afektif semata, tetapi juga berkaitan dengan motivasi intrinsik. Menurut teori *Self-Determination* Deci & Ryan (2000), ketika siswa merasa senang dan nyaman dalam belajar, kebutuhan dasar psikologis seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan dapat terpenuhi. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang lebih bermakna.

Indikator kedua, yaitu memiliki perhatian lebih dan khusus dalam belajar, mendapatkan persentase 85% dengan kategori *sangat baik*. Perhatian merupakan pintu masuk utama dari proses belajar (Slameto, 2015). Siswa yang mampu memusatkan perhatian akan lebih mudah memahami informasi dan menyimpannya dalam memori jangka panjang. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki konsentrasi yang relatif baik, yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2022), yang menemukan bahwa siswa dengan tingkat perhatian tinggi lebih mampu menyelesaikan tugas akademik tepat waktu dibandingkan dengan siswa yang perhatiannya rendah. Perhatian yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan kesehatan, serta faktor eksternal, seperti metode pembelajaran guru yang variatif.

Indikator ketiga, yaitu memiliki ketertarikan dalam mengikuti setiap pembelajaran, memperoleh nilai 78% dengan kategori *baik*. Meskipun masih cukup positif, indikator ini menunjukkan persentase terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa

meskipun siswa merasa senang dan mampu memperhatikan, tingkat ketertarikan mereka dalam semua sesi pembelajaran belum merata. Ketertarikan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh relevansi materi dengan kehidupan siswa. Menurut Keller (2010) dalam model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*), keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana materi dipandang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif perlu ditingkatkan agar siswa lebih tertarik mengikuti setiap sesi pembelajaran.

Selain itu, faktor variasi metode pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan ketertarikan siswa. Penelitian Nugroho & Lestari (2020) menekankan bahwa penggunaan media interaktif dan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan ketertarikan dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, persentase 78% dapat dijadikan dasar evaluasi bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Indikator keempat, yaitu memiliki sikap disiplin dalam belajar, memperoleh skor 82% dengan kategori *sangat baik*. Sikap disiplin mencerminkan kesadaran siswa dalam mengatur waktu, mengerjakan tugas tepat waktu, serta menaati aturan belajar. Disiplin belajar erat kaitannya dengan kontrol diri (*self-regulation*), yang menurut Zimmerman (2002), merupakan kemampuan penting untuk mencapai tujuan akademik secara konsisten. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fitriani et al. (2021) yang menyatakan bahwa siswa dengan tingkat disiplin belajar tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Hal ini terjadi karena disiplin membantu siswa dalam mengelola waktu belajar secara efektif, menghindari penundaan, serta menjaga fokus terhadap tujuan akademiknya. Jika dibandingkan antar indikator, dapat dilihat bahwa aspek afektif berupa rasa senang memperoleh persentase tertinggi, sedangkan aspek kognitif berupa ketertarikan memiliki persentase terendah. Hal ini menunjukkan bahwa suasana emosional positif sudah terbentuk dengan baik, namun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik siswa agar ketertarikan mereka meningkat.

Kombinasi dari keempat indikator ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berada pada kategori cukup tinggi. Menurut Uno (2016), minat belajar yang tinggi menjadi faktor determinan keberhasilan dalam pembelajaran, karena minat mendorong siswa untuk terus belajar tanpa paksaan eksternal. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran bahwa siswa memiliki potensi besar untuk mencapai hasil akademik optimal apabila didukung oleh strategi pembelajaran yang tepat.

Meskipun demikian, tantangan yang masih muncul adalah bagaimana meningkatkan indikator ketertarikan agar seimbang dengan indikator lainnya. Guru dapat memanfaatkan teknologi pendidikan, pendekatan kolaboratif, maupun metode pembelajaran berbasis masalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain peran guru, dukungan dari lingkungan keluarga juga penting. Penelitian Sari & Putra (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses belajar mampu meningkatkan kedisiplinan dan ketertarikan siswa, sehingga minat belajar dapat berkembang secara optimal. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar harus melibatkan sinergi antara sekolah dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA tergolong tinggi, dengan dominasi pada aspek afektif berupa perasaan senang dan perhatian yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesiapan emosional

dan kognitif yang mendukung proses belajar. Namun, indikator ketertarikan masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun tetap berada pada kategori baik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih menarik, misalnya dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, pemanfaatan media digital, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar minat belajar siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

Asih, F. N., & Imami, N. (2021). Analisis minat belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Sains, 9*(2), 112–120.

Barlian, E., Novita, S., & Arsyad, M. (2022). Keterampilan abad 21 dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 8*(1), 15–28.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55*(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Dewi, R., & Handayani, T. (2021). Pengaruh perasaan senang terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan, 12*(3), 201–210.

Fitriani, A., Nugraha, Y., & Putri, D. (2021). Hubungan disiplin belajar dengan prestasi akademik siswa sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 19*(2), 145–153.

Gie, T. L. (2004). *Pengantar psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasanah, N., Yuliana, R., & Arifin, M. (2022). Pengaruh perhatian siswa terhadap pencapaian hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, 16*(1), 33–42.

Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.

Nugroho, A., & Lestari, S. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan ketertarikan siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 7*(1), 77–85.

Rozikin, M., Suryani, T., & Wibowo, H. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5*(3), 45–53.

Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, N., & Putra, A. (2023). Peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak. *Jurnal Pendidikan Anak, 8*(2), 101–112.

Setiawan, A. (2015). Pengembangan mutu pendidikan berbasis kompetensi abad 21. *Jurnal Pendidikan, 16*(2), 87–98.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2011). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice, 41*(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2